

**PENGARUH STRUKTUR *CORPORATE*  
*GOVERNANCE* TERHADAP *FINANCIAL*  
*DISTRESS***



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**KARTIKA WINDI SAHARA**

**NIM. 12030112120012**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2016**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Kartika Windi Sahara  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112120012  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Skripsi : **PENGARUH STRUKTUR *CORPORATE*  
*GOVERNANCE* TERHADAP *FINANCIAL*  
*DISTRESS***  
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt

Semarang, 18 Januari 2016

Dosen Pembimbing,

(Prof. Dr. H. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt)

NIP. 1962 0416 198803 1003

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Kartika Windi Sahara  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112120012  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Skripsi : **PENGARUH STRUKTUR *CORPORATE*  
*GOVERNANCE* TERHADAP *FINANCIAL*  
*DISTRESS***

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 25 Februari 2016**

### Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt
2. Dr. H. Warsito Kawedar, S.E., M.Si., Akt
3. Herry Laksito, S.E., M.Adv., Acc., Akt

m. Grest  
.....)  
.....) 3/3 16.  
.....)  
.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Kartika Windi Sahara, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH STRUKTUR CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 18 Januari 2016

Yang membuat pernyataan,

(Kartika Windi Sahara)

NIM: 12030112120012

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

*“Man Jadda Wajada”  
Siapa yang bersungguh sungguh ia akan berhasil*

*Berangkat dengan penuh keyakinan,  
Berjalan dengan penuh keikhlasan,  
Kerja keras dan sungguh-sungguh dalam mengerjakan,  
Sabar dalam menghadapi proses cobaan.*

***Skripsi ini saya persembahkan untuk:***

Bapak dan Ibu tercinta

Adik-adikku tersayang

Sahabat dan juga teman-temanku

Terima kasih atas segala doa, dukungan, motivasi dan kasih sayang yang telah  
diberikan selama ini.

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to examine the influence of corporate governance structures like commissioners board independence, blockholder ownership, director ownership, and the number of audit committee meetings on financial distress.*

*The population in this study is an entire company (non-financial) listed in the Indonesia Stock Exchange in year 2011-2013. Sampling method used is purposive sampling. Based on purposive sampling method, samples obtained is 22 companies in the period 2011-2013 so obtain 66 observations. The Criteria of financial distress in this study is a company that has a negative net income for three years in a row. The data were analyzed using multiple regression model.*

*The empirical result of this study show that blockholder ownership, and the number of audit committee meetings have negatively significant influenced on financial distress while commissioners board independence and director ownership has no significant influence on financial distress.*

*Keyword: corporate governance structure, financial distress, negative net income*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari struktur *corporate governance* seperti independensi dewan komisaris, kepemilikan *blockholder*, kepemilikan direksi, dan frekuensi rapat komite audit terhadap *financial distress*.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan (non-keuangan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2013. Metode sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 22 perusahaan pada periode 2011-2013 sehingga diperoleh 66 data observasi. Kriteria *financial distress* dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki laba bersih negatif selama tiga tahun berturut-turut. Data tersebut dianalisis dengan model regresi berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan *blockholder* dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* sedangkan variabel independensi dewan komisaris dan kepemilikan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Kata kunci: Struktur *corporate governance*, *financial distress*, laba bersih negatif

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH STRUKTUR *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*.”** dengan lancar dan tepat waktu, sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S-1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Suharnomo, S.E, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
3. Fuad, S.E.T, M.Si., Ph.D., selaku Kepala Jurusan Akuntansi yang telah membantu penulis selama menjadi mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
4. Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D dan Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt selaku dosen wali yang telah memberikan perhatian

dan bimbingan selama penulis menjalani proses belajar di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro .

5. Kepada kedua orang tua Bapak Tohari dan Ibu Juminah yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, motivasi, nasihat, dan selalu mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Andrian Budi Prasetyo, S.E., M.Si., Akt yang telah memberikan bantuan, dukungan selama pembuatan skripsi dan sharing informasi lainnya.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama menempuh studi.
8. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membantu kelancaran proses administrasi.
9. Adik-adikku tersayang Mita Agustina dan M. Taufik Ardiansyah serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
10. Hendrik Dwi Pranata, yang selalu sabar dan setia mendengar segala keluhan kesah penulis selama penyusunan skripsi ini dan selalu memberi semangat serta dukungan untuk segala hal.
11. Sahabat-sahabatku, Yuyun Murti Sari, Diah Dwi Handayani dan Windhy Puspita Sari terima kasih untuk kasih sayang, waktu, *support*, dan semangat yang diberikan.
12. Teman-teman seperjuangan bimbingan Pak Syaf, Diah, Windhy, Yuyun, Cornel, Dita, Ivana, Riza, Nurinda, Bintang, Ajeng, Shely, Pipit, Septika,

Maya, Fadhil, Inan, Ibna, dan Pratama suka duka kita rasakan bersama, akhirnya kita lulus, sukses buat kita semua.

13. Seluruh teman-teman Akuntansi Angkatan 2012, senangnya dapat mengenal kalian semua, terima kasih atas pengalaman, semangat, dan kebersamaannya selama ini.

14. Teman-teman KKN, Desa Golantepus, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus, Risda, Murraya, Nurul, Futia, Genjit, Arizky, dan Mahmud yang telah menjadi keluarga dan sahabat selama KKN.

15. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini baik secara langsung atau tidak langsung, namun tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk sekecil apapun doa yang sudah diberikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 18 Januari 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	10
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	10
1.4 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	13
2.1 Landasan Teori .....	13
2.1.1 Teori Agensi.....	13
2.1.2 <i>Financial Distress</i> .....	15
2.1.3 <i>Corporate Governance</i> .....	17
2.1.4 Struktur <i>Corporate Governance</i> .....	21

2.1.4.1 Independensi Dewan Komisaris.....	21
2.1.4.2 Kepemilikan <i>Blockholder</i> .....	23
2.1.4.3 Kepemilikan Direksi.....	23
2.1.4.4 Frekuensi Rapat Komite Audit.....	24
2.2 Penelitian Terdahulu .....	25
2.3 Kerangka Pemikiran.....	28
2.4 Hipotesis.....	30
2.4.1 Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap <i>financial distress</i> .....	30
2.4.2 Pengaruh Kepemilikan <i>Blockholder</i> terhadap <i>financial distress</i> .....	32
2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Direksi terhadap <i>financial distress</i> .....	33
2.4.4 Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap <i>financial distress</i> .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	36
3.1.1 Variabel Dependen .....	36
3.1.2 Variabel Independen.....	37
3.1.2.1 Independensi Dewan Komisaris .....	37
3.1.2.2 Kepemilikan <i>Blockholder</i> .....	37
3.1.2.3 Kepemilikan Direksi.....	38
3.1.2.4 Frekuensi Rapat Komite Audit .....	38
3.2 Populasi dan Sampel.....	39
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	39
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	40
3.5 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis .....	40

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	41
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	41
3.5.2.1 Uji Normalitas .....	41
3.5.2.2 Uji Multikolonieritas.....	42
3.5.2.3 Uji Autokorelasi.....	42
3.5.3 Analisis Regresi Berganda.....	43
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS .....</b>	<b>44</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	44
4.2 Analisis Data.....	45
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	45
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	47
4.2.2.1 Uji Normalitas .....	47
4.2.2.2 Uji Multikolonieritas .....	49
4.2.2.3 Uji Autokorelasi.....	50
4.2.3 Analisis Regresi Berganda .....	51
4.2.3.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	51
4.2.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	52
4.2.3.3 Uji Hipotesis .....	53
4.3 Pembahasan.....	55
4.3.1 Hipotesis 1 .....	55
4.3.2 Hipotesis 2.....	57
4.3.3 Hipotesis 3.....	58
4.3.4 Hipotesis 4.....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
5.1 Simpulan.....	61
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	62
5.3 Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	66

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian.....	39
Tabel 4.1 Objek Penelitian.....	44
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif .....	46
Tabel 4.3 Uji <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	48
Tabel 4.4 Uji Multikolonieritas.....	49
Tabel 4.5 Uji <i>Runs-Test</i> .....	50
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	51
Tabel 4.7 Uji Statistik F .....	52
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Berganda .....	53
Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis.....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	29
Gambar 2.2 Analisis Grafik Normal Plot.....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Data Sampel Perusahaan.....	66
Lampiran B Hasil Output SPSS.....	67

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan ini dibahas mengenai latar belakang dilakukannya penelitian tentang pengaruh dari struktur *corporate governance* yang diukur dengan variabel independensi dewan komisaris, kepemilikan *blockholder*, kepemilikan direksi, dan frekuensi rapat komite audit terhadap *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, pada bab ini juga dibahas mengenai rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang disajikan sebagai berikut.

### **1.1 Latar Belakang**

Terdapat serangkaian praktik kecurangan dalam perusahaan yang terjadi di beberapa perusahaan besar di Australia. Praktik kecurangan yang dilakukan beberapa perusahaan di Australia seperti *HIH Insurance Company* dan *One Tel and Harris Scarfe* menyebabkan perusahaan tersebut bangkrut. Sebagai akibat dari peristiwa bangkrutnya perusahaan tersebut menyebabkan kerugian yang sangat besar bagi pemegang saham dan lebih lanjut menjadikan menurunnya kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan (Miglani, *et al.* 2015).

Adanya dampak negatif dari peristiwa bangkrutnya beberapa perusahaan besar tentu saja menimbulkan berbagai keprihatinan mengenai pelaksanaan praktik *corporate governance*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan *corporate governance* yang buruk dan mengalami kegagalan dalam penerapannya

sehingga berakibat pada munculnya berbagai perilaku curang yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan dan menyebabkan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.

Peristiwa bangkrutnya perusahaan besar juga terjadi di Amerika Serikat yaitu pada perusahaan *Enron* dan *World-Com*. Hal serupa juga terjadi di Indonesia pada tahun 1997-1999 akibat adanya krisis ekonomi dan moneter banyak perusahaan di Indonesia yang mengalami kebangkrutan (Pedoman Umum GCG, 2006). Dari beberapa peristiwa bangkrutnya perusahaan-perusahaan besar, muncul perdebatan tentang praktik *Good Corporate Governance*. Perdebatan mengenai praktik *Good Corporate Governance*, menghasilkan suatu keputusan mengenai peraturan atau pedoman pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Dari beberapa peristiwa tersebut menunjukkan bahwa pentingnya penerapan *corporate governance* yang baik dan berkelanjutan dalam menjaga eksistensi perusahaan.

Di Indonesia, konsep *corporate governance* secara resmi diperkenalkan oleh pemerintah pada tahun 1999 melalui pembentukan Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) dengan mengeluarkan Pedoman *Good Corporate Governance* (GCG) yang pertama. Menurut FCGI, 2002 (*Forum For Corporate Governance In Indonesia*) mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Isu *corporate governance* dilatarbelakangi adanya teori agensi (Berle dan Means dalam Fachrudin, 2008). Teori agensi adalah teori yang menjelaskan perilaku agen. Dalam teori ini terdapat dua pihak yang dapat diidentifikasi, yaitu *principal* dan *agent*. Menurut Anthony dan Govindarajan (2011), *principal* adalah pihak yang menyewa pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu jasa dan dalam melakukan hal tersebut, *principal* mendelegasikan wewenang kepada agen dalam membuat suatu keputusan. Sedangkan *agent* adalah pihak yang menerima sumber daya dari *principal* untuk dikelola bagi kepentingan *principal*.

Dalam teori agensi, manajer (*agent*) diberi tanggung jawab oleh pemilik (*principal*) untuk mengelola dan mengambil keputusan bisnis bagi kepentingan pemilik (Hendriksen dan Breda, 1991). Menurut Ang, *et al.* (2000), kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan tidak selalu selaras dikarenakan terjadi perbedaan kepentingan diantara keduanya. Sehubungan dengan adanya perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan suatu biaya yang dikenal dengan biaya agensi (*agency cost*). Manajer cenderung mengutamakan fasilitas kerja yang diperoleh, melalaikan tanggung jawab, membuat keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan mengabaikan kepentingan pemilik sehingga mengurangi kesejahteraan pemilik perusahaan.

Sehubungan dengan biaya agensi, apabila terjadi pengeluaran biaya agensi yang besar maka akan menimbulkan kekhawatiran mengenai sejauh mana keefektifan pengawasan dan mekanisme insentif (Miglani, *et al.* 2015). Menurut Anthony dan Govindarajan (2011), terdapat dua cara utama untuk menangani

masalah perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik yaitu dengan sistem pemantauan dan kontrak insentif.

Pemilik harus merancang sistem pengendalian yang efektif agar dapat memantau tindakan manajer sehingga manajer bertindak sesuai dengan keinginan pemilik. Untuk menyelaraskan tujuan, pemilik juga harus memperhatikan kepentingan manajer. Oleh karena itu, pemilik membuat suatu kontrak yang menyelaraskan kepentingan antara pihak pemilik dan manajer berupa suatu kontrak insentif. Kontrak insentif merupakan kontrak yang memperbolehkan manajemen untuk memperoleh bagian dari kekayaan perusahaan ketika nilai perusahaan meningkat. Dengan demikian manajer bekerja sesuai dengan keinginan pemilik dan perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer dapat diselaraskan sehingga biaya agensi yang dikeluarkan perusahaan dapat ditekan.

Praktik *corporate governance* harus diterapkan dalam perusahaan agar perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer dapat selaras. Peran *corporate governance* sangat penting sebagai mekanisme pengawasan yang efektif dan diharapkan dapat berfungsi untuk menekan atau mengurangi biaya agensi. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa dengan penerapan struktur *corporate governance* akan mengurangi tingkat biaya agensi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ang *et al.* (2000), Fleming *et al.* (2005) dan Singh, Davidson (2003), menunjukkan hasil bahwa penerapan struktur *corporate governance* tertentu, seperti kepemilikan saham oleh direksi dan keberadaan independensi dewan komisaris, mengurangi tingkat biaya agensi

perusahaan. Keberadaan independensi dewan atau komisaris independen akan berfungsi sebagai pihak luar yang independen dalam mengawasi kinerja direksi sedangkan dengan kepemilikan saham oleh direksi menunjukkan bahwa ketika kepemilikan manajerial meningkat, dorongan untuk menggelapkan sumber daya perusahaan menurun sehingga biaya agensi yang dikeluarkan perusahaan semakin kecil (Berle dan Means dalam Fachrudin, 2008).

Dalam penelitiannya, Henry (2010) menunjukkan bahwa dengan tingkat kepatuhan yang tinggi dan menyeluruh terhadap penerapan *corporate governance* berhubungan dengan rendahnya pengeluaran biaya agensi. Dengan penerapan struktur *corporate governance* dalam suatu perusahaan diharapkan dapat menjadi peran yang semakin penting sebagai mekanisme pengawasan yang efektif dan dapat mengurangi biaya agensi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan struktur *corporate governance* berhubungan dengan rendahnya biaya agensi yang dikeluarkan perusahaan. Perusahaan yang secara konsisten menerapkan struktur *corporate governance* cenderung mengeluarkan biaya agensi yang lebih sedikit dibandingkan perusahaan yang tidak menerapkan struktur *corporate governance*. Menurut Miglani, *et al.* (2015), perusahaan yang pengeluaran biaya agensinya lebih rendah maka semakin kecil mengalami *financial distress*. Dengan demikian, maka perusahaan yang menerapkan struktur *corporate governance* secara menyeluruh dan konsisten mempunyai pengaruh negatif dengan kondisi *financial distress*.

Menurut Miglani, *et al.* (2015) perusahaan yang mengalami *financial distress* merupakan perusahaan yang mengalami *negative net income* (laba bersih negatif) selama lima tahun berturut-turut. Kriteria yang digunakan Miglani, *et al.* (2015) memiliki keterbatasan dalam menentukan perusahaan yang mengalami *financial distress*. Terdapat kecenderungan bahwa *postive net income* bisa dimanipulasi menjadi *negative net income*. Misalnya, seorang manajer mungkin akan mengurangi laba yang dilaporkan ketika sedang bernegosiasi dengan calon karyawan. Disisi lain, perusahaan lebih mungkin untuk meningkatkan laba daripada menurunkannya melalui manajemen laba. Namun faktanya, perusahaan mengalami kerugian. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka Miglani *et al.* menentukan kriteria perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah perusahaan yang mengalami *negative net income* selama lima tahun berturut-turut.

Terdapat beberapa penelitian yang menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Elloumi dan Gueyle (2001) menunjukkan bahwa struktur independensi dewan komisaris berpengaruh negatif terkait dengan *financial distress*. Namun demikian, hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2006) dan Miglani, *et al.* (2015) menunjukkan variabel struktur independensi dewan komisaris tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan Abdullah (2006) menunjukkan kepemilikan *blockholder* berpengaruh negatif dengan *financial distress*. Hasil dari penelitian Miglani, *et al.* (2015) juga menunjukkan bahwa variabel kepemilikan *blockholder*

secara signifikan berpengaruh negatif dengan *financial distress*. Jadi, semakin besar kepemilikan *blockholder* dalam perusahaan maka kondisi *financial distress* menjadi semakin kecil.

Eloumi dan Gueyle (2001) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan saham oleh manajemen berpengaruh negatif dengan *financial distress*. Abdullah (2006) menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajer berpengaruh terhadap *financial distress*. Miglani, *et al.* (2015) menunjukkan variabel kepemilikan saham oleh direksi atau manajemen, adalah secara signifikan berpengaruh negatif dengan *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Erlindasari (2012) menemukan bukti bahwa kepemilikan saham oleh direksi tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* perusahaan.

Pengaruh struktur *corporate governance* terhadap *financial distress* yang masih jarang diuji adalah mengenai komite audit. Karakteristik komite yang diuji adalah frekuensi rapat komite audit. Menurut Nuresa (2013) variabel frekuensi pertemuan komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Namun, Rahmat, *et al.* (2009) menunjukkan hasil bahwa frekuensi pertemuan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian serta uraian mengenai peran struktur *corporate governance*, mengindikasikan bahwa dengan adanya penerapan struktur *corporate governance* diharapkan perusahaan akan memiliki tingkat *financial distress* yang lebih rendah. Hal ini juga didukung oleh Miglani, *et al.* (2015) yang dalam penelitiannya berpendapat bahwa perusahaan yang

menerapkan pedoman *corporate governance* secara menyeluruh dan konsisten berpengaruh negatif dengan *financial distress*.

Penelitian terdahulu mengenai *corporate governance* dan *financial distress* telah banyak dilakukan di Indonesia. Namun, masih terdapat beberapa perbedaan hasil pada penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Miglani, *et al.* pada tahun 2015. Namun demikian, terdapat perbedaan dalam hal penentuan kriteria pengukuran perusahaan yang mengalami *financial distress*. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang mengalami *negative net income* dalam tiga periode pelaporan dari tahun 2011-2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Miglani, *et al.* (2015) memasukkan variabel CEO *duality*, sedangkan dalam penelitian ini variabel CEO *duality* dihilangkan karena struktur dewan di perusahaan Indonesia tidak menerapkan CEO *duality*. Hal ini dikarenakan Indonesia menggunakan *two tiers system*. Variabel komite audit yang digunakan oleh Miglani, *et al.* (2015) dalam penelitian ini dimodifikasi dengan menggunakan variabel frekuensi rapat komite audit.

Melalui penelitian ini akan diuji pengaruh independensi dewan komisaris, kepemilikan saham oleh *blockholder*, kepemilikan saham oleh direksi, dan frekuensi rapat komite audit sebagai proksi struktur *corporate governance* terhadap *financial distress*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang tercatat pada PT Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013 yang

memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH STRUKTUR *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pelaksanaan *corporate governance* merupakan sebagai suatu bentuk mekanisme pengawasan yang dapat mengontrol tindakan para pengelola perusahaan agar tidak bertindak menyimpang. Hal itu pada akhirnya dapat menghindarkan manajer melakukan *moral hazard* sehingga perusahaan dapat terhindar dari *financial distress*. Karakteristik *corporate governance* seperti independensi dewan komisaris, kepemilikan *blockholder*, kepemilikan direksi dan frekuensi rapat komite audit, adalah struktur yang berperan dalam pelaksanaan *corporate governance*. Oleh karena itu karakteristik tersebut juga dapat mempengaruhi kondisi *financial distress* pada perusahaan.

Menurut Miglani, *et al.* (2015), perusahaan yang menerapkan struktur *corporate governance* secara menyeluruh dan konsisten berpengaruh negatif dengan *financial distress*. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menguji pengaruh struktur *corporate governance* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan di Indonesia.

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas mengenai pengaruh antara struktur *corporate governance* dengan kondisi *financial distress* perusahaan, maka secara spesifik, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah independensi dewan komisaris berpengaruh terhadap *financial distress*?
2. Apakah kepemilikan *blockholder* berpengaruh terhadap *financial distress*?
3. Apakah kepemilikan direksi berpengaruh terhadap *financial distress*?
4. Apakah frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap *financial distress*?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh independensi dewan komisaris terhadap *financial distress*.
2. Menganalisis pengaruh kepemilikan *blockholder* terhadap *financial distress*.
3. Menganalisis pengaruh kepemilikan direksi terhadap *financial distress*.
4. Menganalisis pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap *financial distress*.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai informasi dari berjalannya praktek *corporate governance* terhadap kondisi *financial distress* guna merumuskan kebijakan lebih lanjut

mengenai penerapan *corporate governance* dalam mencegah terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan.

2. Bagi pembaca dan peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan kajian teoritis dan referensi di dalam menambah wawasan maupun untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

##### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

##### **BAB II           TELAAH PUSTAKA**

Bab ini mengkaji landasan teori dan penelitian terdahulu, menggambarkan kerangka pemikiran dan memaparkan hipotesis yang akan diuji.

##### **BAB III          METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dibahas variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

##### **BAB IV          HASIL DAN ANALISIS**

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil statistik.

## **BAB V        PENUTUP**

Pada bab ini akan dibahas mengenai simpulan dan keterbatasan penelitian yang dilakukan serta saran untuk penelitian selanjutnya.